

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pasar modal merupakan salah satu sarana yang efektif untuk mendapatkan dana untuk digunakan pembiayaan investasi melalui mekanisme pengumpulan dana dari masyarakat dan menyalurkan dana tersebut ke sektor-sektor produktif. Menurut Anoraga (2001) Pasar Modal merupakan alternatif yang baik untuk kebutuhan pendanaan perusahaan. Menurut penelitian Windhayu (2017) dengan adanya pasar modal, maka kebutuhan dana perusahaan untuk pengembangan atau kebutuhan lainnya akan dapat tercukupi. Apabila pasar modal berkembang, maka alternatif investasi bagi para investor kini tidak lagi terbatas pada aktiva riil dan tabungan melainkan dapat menanamkan dananya di pasar modal, baik dalam bentuk saham, obligasi, maupun sekuritas lainnya. Dengan membeli saham, para pemodal berharap untuk menerima dividen setiap tahun dan capital gains pada saat sahamnya dijual kembali. Namun dengan berinvestasi, maka investor juga dihadapkan pada risiko kerugian yang berbanding lurus dengan keuntungan yang diperoleh.

Para investor yang akan melakukan investasi dengan membeli saham di pasar modal pastinya akan menganalisis kondisi perusahaan terlebih dahulu agar investasi yang dilakukannya dapat memberikan keuntungan dan dapat menghindari suatu kerugian. *Return* saham merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan investasi. Return dibedakan menjadi dua, yaitu return realisasi (return yang terjadi atau dapat juga disebut sebagai return sesungguhnya) dan *expected return* (return yang diharapkan oleh investor) (Jogiyanto, 2014). Memperoleh *return*

(keuntungan) adalah tujuan utama dari aktivitas perdagangan para investor di pasar modal. Tentunya seorang investor mengharapkan *return* yang maksimal. Oleh sebab itu perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham sehingga harapan seorang investor bisa tercapai.

Kinerja keuangan yang didapatkan dari analisa laporan keuangan akan membantu pelaku bisnis, pihak pemerintah dan para pemakai laporan keuangan lainnya dalam menilai suatu kondisi dari perusahaan. Kinerja keuangan meliputi Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas bermanfaat untuk memprediksi pertumbuhan maupun kemunduran kondisi keuangan perusahaan. Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek (Kasmir,2015). Dengan rasio ini kita dapat mengetahui apakah perusahaan sedang dalam keadaan *liquid* yaitu dapat memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya. Jenis-jenis rasio likuiditas yang umum dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan, antara lain adalah *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio*. Menurut Dewi (2016) proksi yang digunakan adalah *Current Ratio* (CR) karena proksi ini dapat menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya melalui return saham. Pengertian *Current Ratio* (CR) adalah rasio yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar atau memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi nilai *Current Ratio* (CR) pada perusahaan artinya perusahaan tersebut memiliki risiko kegagalan yang kecil dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pastinya para investor akan lebih memilih perusahaan yang memiliki *Current Ratio* tinggi dibanding *Current ratio* yang rendah. Tetapi, perlu juga

melihat dari sisi arus kas operasi untuk menentukan apakah perusahaan tersebut memiliki permasalahan likuiditas atau tidak. Pengaruh CR terhadap *return* saham jika CR rendah maka mengakibatkan terjadinya penurunan *return* saham, namun jika nilai CR terlalu tinggi akan dianggap kurang baik karena pada kondisi tertentu hal itu menunjukkan bahwa banyak dana perusahaan yang menganggur yang akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Jika dalam menentukan risiko dapat menggunakan analisis likuiditas, maka dalam hal menentukan *return* atau pengembalian dapat menggunakan rasio profitabilitas. Rasio Profitabilitas merupakan alat ukur yang bertujuan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (laba) sebelum pajak. Sehingga dengan nilai profitabilitas yang tinggi menggambarkan efisiensi perusahaan yang tinggi pula. Menurut Harahap (2013) Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan jumlah cabang, dan sebagainya. Profitabilitas bisa diukur menggunakan beberapa rasio antara lain *Return On Assets*, *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* (NPM). Salah satu proksi yang digunakan adalah *Return On Assets* (ROA). ROA digunakan karena investor ingin mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *return* saham melalui total aktiva atau total asset yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

Perhitungan risiko tidak hanya menggunakan analisis likuiditas tetapi juga dapat menggunakan analisis Solvabilitas. Menurut penelitian Dewi (2016) rasio solvabilitas dipilih karena rasio ini merupakan salah satu rasio yang bisa digunakan

untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan hutang, dan proksi yang digunakan adalah DER. Rasio solvabilitas dapat mengetahui kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya baik jangka panjang maupun jangka pendek jika suatu perusahaan dilikuidasi. Para kreditur akan menyukai rasio hutang yang rendah karena apabila rasio hutang rendah maka semakin besar perlindungan terhadap kerugian yang dialami para kreditur dalam peristiwa likuidasi. Dalam solvabilitas terdapat beberapa rasio diantaranya adalah Debt to Assets Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Long Term Debt to Equity Ratio. Dari beberapa kelompok rasio solvabilitas, menurut Kasmir (2015) DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini didapatkan dengan cara membandingkan antara seluruh hutang dengan seluruh ekuitas. Sehingga dengan rasio ini bertujuan untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang. DER dengan return saham ditunjukkan sebagai salah satu hubungan yang signifikan, Jika nilai DER tinggi akan membawa dampak baik bagi harga saham dan return saham dan para pemegang saham mengharapkan rasio ini sebaiknya besar.

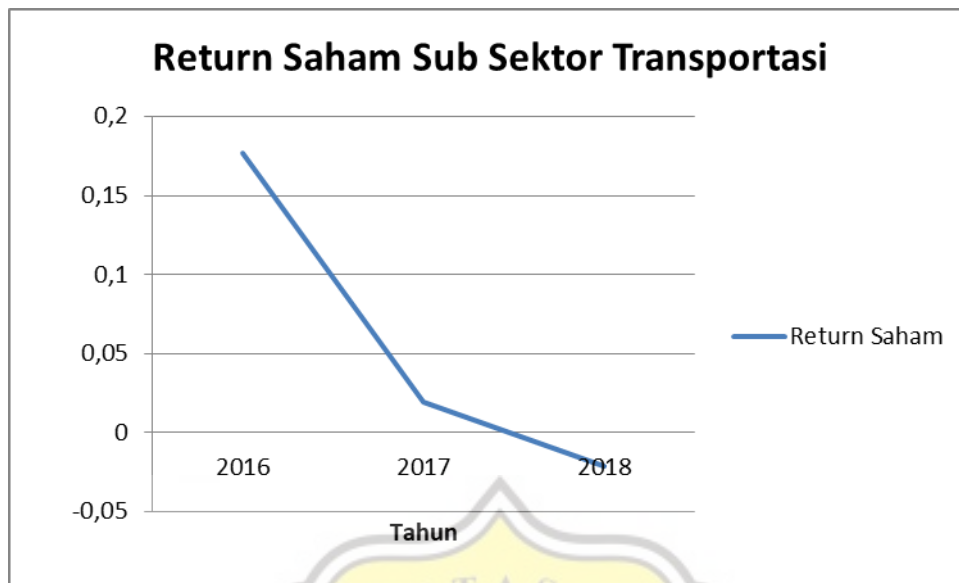
Total Asset Turnover (TATO) adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur perputaran dari seluruh aktiva perusahaan menurut Brigham (2006;100). Rasio TATO ini dapat menghitung seberapa besar kemampuan asset yang dimiliki perusahaan dalam menunjang penjualan perusahaan yang nantinya dapat digunakan oleh pihak manajemen perusahaan dan para investor. Apabila nilai TATO semakin besar maka semakin baik pula perusahaan dalam mengelola assetnya. Namun sebaliknya apabila nilai TATO kecil maka artinya sebuah perusahaan tersebut

kurang bisa mengoptimalkan asetnya. Maka hal tersebut akan menentukan keputusan bagi investor dalam menanamkan modalnya disuatu perusahaan.

Rasio nilai pasar (*market value ratio*) dapat menghubungkan harga saham perusahaan perusahaan terhadap laba, arus kas, dan nilai buku persahamnya. Sehingga rasio ini dapat memberikan tanda kepada manajemen mengenai apa yang dipikirkan oleh para investor tentang kinerja masa lalu perusahaan dan prospek perusahaan di waktu mendatang. Menurut buku Brigham (2006;110), apabila rasio-rasio seperti likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas terlihat baik maka rasio-rasio nilai pasarnya juga akan tinggi dan kemungkinan harga saham akan tinggi sesuai harapan. Rasio nilai pasar yang digunakan adalah *Price Earning Ratio* (PER) karena rasio ini dapat menggambarkan perbandingan antara harga pasar dengan pendapatan perlembar sahamnya (Murhadi,2013). Nilai PER yang tinggi mengindikasikan bahwa harga pasar saham perusahaan tersebut telah mahal.

Penelitian ini menggunakan perusahaan sub sektor transportasi. Saat ini terdapat banyak sekali perusahaan yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tergolong dalam berbagai sektor didalamnya. Dalam tiap sektor dapat digolongkan lagi menjadi beberapa sub sektor salah satunya adalah sub sektor transportasi. Menurut Agustian dalam penelitian Anjani (2014) berkembangnya dunia usaha dewasa ini, dan sejalan dengan kebijakan pemerintah dalam upaya mendorong pertumbuhan sektor industri, persaingan antar perusahaan baik yang sejenis maupun tidak sejenis semakin meningkat. Sehingga untuk menjaga kesinambungan hidup perusahaan dalam menghadapi persaingan yang ketat diperlukan pengelolaan dan penanganan yang baik dan teratur. Menurut penelitian

Mega (2019), pada era perkembangan industri 4.0 perusahaan sub sektor transportasi mengalami persaingan yang ketat. Hal ini ditunjukkan dengan munculnya berbagai jenis jasa transportasi yang berbasis online. Selain itu kebutuhan masyarakat juga semakin maju untuk kebutuhan jasa angkutan umum yang dapat memudahkan konsumennya. Namun disisi lain tidak semua perusahaan transportasi berhasil menjalankan usahanya dengan cukup baik. Maka kondisi kesulitan keuangan pun tidak dapat dihindari apabila indikator keuangan dan non keuangan di perusahaan tidak mampu untuk menampung beban masalah yang terjadi. Berdasarkan data retron saham ditahun 2016-2018 pada gambar 1 menunjukkan bahwa hasil return saham di tahun tersebut hasilnya cenderung menurun, pada tahun 2016 menuju ke tahun 2018 menunjukkan hasil yang menurun. Maka dari itu penelitian ini dibuat untuk mengetahui apakah variabel yang dipilih yaitu Current Ratio, Return On Assets, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover dan Pric Earning Ratio bisa mempengaruhi return saham di perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI.



Gambar 1 Data Sekunder Return Saham Sub Sektor Transportasi

Pada penelitian terdahulu diperkuat dengan adanya hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2016) yang berjudul Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Aktivitas dan Penilaian Pasar terhadap Return Saham yang menunjukkan bahwa nilai CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, tetapi DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham.

Tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Thrisye dan Simu (2013) dengan judul Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Return* Saham BUMN Sektor Pertambangan memberikan hasil *Current Ratio*, *debt to equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu, peneliti akan mennguji kembali dan mengadakan penelitian lebih lanjut, mengenai seberapa jauh pengaruh dari *Current Ratio*, *Return on Assets*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Price Earning Ratio* terhadap *return* saham perusahaan, sehingga penelitian ini akan diberi judul: **“Pengaruh *Current Ratio*,**

Return on Assets, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, dan Price Earning Ratio Terhadap Tingkat Return Saham pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang Terdapat di BEI Tahun 2016-2018".

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perumusan masalah dari penelitian ini:

1. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018?
2. Apakah *Return on Assets* berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018?
3. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018?
4. Apakah *Total Assets Turnover* berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018?
5. Apakah *Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui pengaruh Current Ratio berpengaruh terhadap tingkat *return* saham perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018
2. Untuk mengetahui pengaruh Return on Assets berpengaruh terhadap tingkat *return* saham perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018
3. Untuk mengetahui pengaruh Debt to Equity Ratio berpengaruh terhadap tingkat *return* saham perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018
4. Untuk mengetahui pengaruh Total Asset Turnover berpengaruh terhadap tingkat *return* saham perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018
5. Untuk mengetahui pengaruh Price Earning Ratio berpengaruh terhadap tingkat *return* saham perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapat dari penelitian ini antara lain :

1. Bagi akademisi, Penelitian ini dapat memberikan bukti mengenai pengaruh Variabel bebas terhadap tingkat return saham
2. Bagi investor, penelitian ini dapat memberikan informasi tentang return saham berdasarkan rasio yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini

3. Bagi pihak manajemen, dapat digunakan dasar untuk menghasilkan kinerja keuangan perusahaan agar menjadi lebih baik sehingga menarik para investor untuk menanamkan modal mereka di perusahaan tersebut.

